

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi tentang Keputihan pada Remaja Putri

Nora Rahmanindar¹, Evi Zulfiana², Riska Arsita Harnawati³, Seventina Nurul Hidayah⁴,
Nilatul Izah⁵, Adevia Maulidya Chikmah⁶, Umi Baroroh⁷, Umriaty⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8}Politeknik Harapan Bersama Tegal

¹norarahmanindar@gmail.com

Received: 3 September 2019; Revised: 16 Agustus 2020; Accepted: 3 April 2022

Abstract

Reproductive health is a concern of the government and is a serious problem throughout life. The goal of improving reproductive health in this service is to increase knowledge of reproductive health about vaginal discharge in young women to have responsible behavior. The purpose of increasing knowledge about reproductive health and increasing knowledge about vaginal discharge includes understanding, symptoms, causes, how to maintain cleanliness, handling. Benefits To detect as early as possible the abnormalities in the genitals can be known early on by teenagers, in order to know how to maintain cleanliness in the external genital organs. In Indonesia, around 90% of women have the potential to experience leucorrhoea because the country of Indonesia is a tropical climate, so the fungus is easily developed which results in many cases of vaginal discharge. Vaginal infections every year affect women around the world 10-15% of 100 million women, for teenagers who exposed to candida bacterial infections about 15% and experiencing vaginal discharge.

Keywords: *reproductive health; vaginal discharge; young women*

Abstrak

Kesehatan Reproduksi menjadi perhatian pemerintah dan merupakan masalah serius sepanjang hidup. Sasaran peningkatan kesehatan reproduksi pada pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan kesehatan reproduksi tentang keputihan pada remaja putri agar memiliki perilaku yang bertanggungjawab. Tujuan Meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dan Meningkatkan pengetahuan tentang keputihan meliputi pengertian, gejala, penyebab, cara menjaga kebersihan, penanganan. Manfaat Untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada alat kelamin dapat diketahui secara dini oleh remaja, agar mengetahui cara menjaga kebersihan pada organ genitalia ekternanya. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan, Infeksi pada vagina setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% dan mengalami keputihan.

Kata Kunci: reproduksi remaja; keputihan; remaja putri

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang

beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi tentang Keputihan pada Remaja Putri

Nora Rahmanindar, Evi Zulfiana, Riska Arsita Harnawati, Seventina Nurul Hidayah, Nilatul Izah, Adevia Maulidya Chikmah, Umi Baroroh, Umriaty

remaja puteri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini, menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan (Azizah, 2015). Menurut Karyati, dkk (2014: 1), sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Hal ini, di karena Indonesia merupakan daerah tropis sehingga membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan tubuh seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada perempuan.

Kondisi normal, kelenjar serviks menghasilkan cairan bening yang keluar bercampur dengan bakteri, sel-sel dipisahkan dan cairan vagina dari kelenjar bartholin. Pada wanita, jumlah vagina debit hal yang keluar secara alami dari tubuh dapat berfungsi sebagai pelumas dan pertahanan berbagai infeksi. Kondisi ini tidak mengganggu, tidak ada darah dan memiliki pH 3,5 - 4,5 (Monalisa, dkk, 2012). Kondisi abnormal (patologis) biasanya berwarna kuning, hijau, keabu-abuan, berbau amis, busuk. Jumlah cairan vagina dalam jumlah banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, serta rasa terbakar pada daerah intim. Faktor penyebab keluhan pada vagina, terbanyak diakibatkan infeksi vagina yang disebabkan oleh kuman, jamur, virus dan parasit serta tumor (Putri, 2014). Bakteri yang hidup dalam vagina atau digolongkan bakteri vaginalis (BV) dapat menyebabkan kejadian keputihan dan bau, lebih dari 50% wanita dengan BV asimtomatik. Sebagian besar perempuan setidaknya sekali selama mereka seumur hidup pernah menderita keputihan. Paling sering pada usia produktif, dengan diperkirakan antara 70-75%, sebanyak 40-50% mengalami kekambuhan. Studi menunjukkan bahwa Candidiasis Vulvo Vaginalis (CVV) sering diagnosis dikalangan wanita muda usia 18-24 tahun, sekitar 15-30% dari gejala didiagnosa positif oleh dokter (Monalisa dkk, 2012). Apabila keputihan tidak normal (patologis) dibiarkan

saja tanpa diobati tidak segera diberikan penanganan, akibatnya infeksi bisa menjalar masuk ke dalam rahim sampai menginfeksi ovarium. Sehingga penderita perlu memeriksakan organ dan saluran reproduksi ke pelayanan kesehatan. Agar diketahui penyebab patologisnya untuk dilakukan pencegahan serta penanganan yang tepat (Solikhah dkk, 2010). Penyebab keputihan selain karena infeksi mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus, parasit. Disebabkan juga oleh gangguan keseimbangan hormon, stres, kelelahan kronis, peradangan alat kelamin, benda asing dalam vagina, serta ada penyakit dalam organ reproduksi seperti kanker leher rahim.

Kesehatan reproduksi di kalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius, salah satunya adalah keputihan yaitu masalah yang berhubungan dengan organ seksual wanita. Keputihan biasanya disebabkan oleh jamur atau virus bakteri yang tentu saja masalah ini amat mengganggu penderita. Karena biasanya wanita akan mengeluarkan aroma yang tidak sedap dari organ intimnya (Prawiroharjo, 2007).

MAN Kota Tegal belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi dan keputihan padahal para remaja rentan mengalami keputihan.

Kesehatan Reproduksi telah menjadi perhatian pemerintah dan merupakan masalah serius sepanjang hidup. Sasaran program kesehatan reproduksi di Indonesia adalah seluruh remaja dan keluarganya agar memiliki perilaku yang bertanggungjawab. Sebagai bagian dari hak reproduksi mereka pemerintah telah mendukung pemberian informasi, konseling dan pelayanan kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya.

Populasi remaja yang cenderung meningkat, menyebabkan kebutuhan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja semakin menjadi perhatian di seluruh penjuru dunia. Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi dan akses terhadap

pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaan.

Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan timbul bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja putri.

Keputihan sangat berisiko terjadi pada remaja sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Masa ini, remaja putri mengalami pubertas yang ditandai dengan menstruasi. Pada sebagian orang saat mengalami menstruasi dapat mengalami keputihan. Sikap dan pengetahuan yang kurang dalam melakukan perawatan kebersihan genitalia eksterna (kemaluan bagian luar), serta perilaku yang kurang baik menjadi pencetus keputihan

Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan timbul bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja putri (Dhuangga, dkk, 2012).

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilaksanakan kegiatan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi tentang keputihan pada remaja di MAN Kota Tegal. Tujuannya yaitu meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi, Meningkatkan pengetahuan tentang keputihan meliputi pengertian, gejala, penyebab, cara menjaga kebersihan, penanganan. Manfaatnya yaitu Untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada alat kelamin dapat diketahui secara dini oleh remaja, agar mengetahui cara menjaga kebersihan pada organ genitalia eksternanya.

Menurut (WHO), perempuan jarang dalam memperhatikan kebersihan pada organ

genitalia eksternanya. Infeksi pada vagina setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, contohnya remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% dan mengalami keputihan. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi, wanita tidak bisa membedakan keputihan normal (fisiologis) dan keputihan yang tidak normal (patologis) membuat wanita tersebut merasa cemas dirinya menderita suatu penyakit kelamin atau sebaliknya wanita tersebut mengabaikan keputihan yang dideritanya sehingga semakin parah yaitu menyebabkan terjadinya kasus Infeksi Menular Seksual (IMS).

Setelah melaksanakan pengabdian ini diharapkan: (1) publikasi dalam Jurnal Nasional ber ISSN (E-Dimas Universitas PGRI Semarang), (2) meningkatnya pemahaman kesehatan reproduksi, (3) meningkatnya pemahaman tentang remaja edukasi tentang keputihan, dan (4) merubah sikap dan perilaku tentang penanganan keputihan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini di ikuti oleh 50 siswi di MAN Kota Tegal, bentuk kegiatan memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan keputihan pada siswi MAN Kota Tegal.

Peningkatan pengetahuan kesehatan Reproduksi tentang keputihan pada remaja putri dilakukan dengan cara memberikan informasi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan keputihan pada remaja putri. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan ijin kegiatan melalui kepala MAN Kota Tegal, dilakukan pendataan jumlah siswa dan pendataan sasaran pemberian pendidikan kesehatan siswi di MAN Kota Tegal, tahap pelaksanaan dilakukan pretest sebelum dilakukan pemberian penkes dan tahap evaluasi yaitu tahap dilakukan dengan posttest tentang kesehatan reproduksi dan keputihan.

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi tentang Keputihan pada Remaja Putri

Nora Rahmanindar, Evi Zulfiana, Riska Arsita Harnawati, Seventina Nurul Hidayah, Nilatul Izah, Adevia Maulidya Chikmah, Umi Baroroh, Umriaty

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi tentang keputihan pada remaja putri dilaksanakan 1 hari (Gambar 1 dan Gambar 2). Kegiatan ini diawali dengan menanyakan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan keputihan. Mayoritas remaja putri belum mengetahui tentang keputihan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, remaja putri di berikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi wanita dan keputihan (pengertian, gejala, penyebab, cara menjaga kebersihan, penanganan).

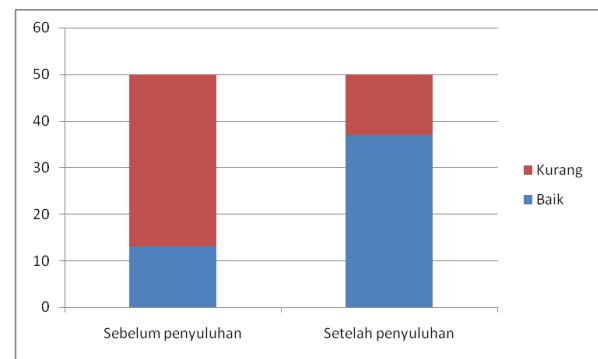


Gambar 1. Pemateri Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Peserta Kegiatan pengabdian masyarakat

Informasi dan pendidikan kesehatan ini diberikan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi dan keputihan. Sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan keputihan kurang, informasi ini diperoleh dari media cetak maupun media elektronik seperti buku, majalah, televisi, internet dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman oleh remaja putri (Gambar 3 dan Tabel 1).



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengetahuan	Baik	Kurang
Sebelum Penyuluhan	13	37
Sesudah Penyuluhan	37	13

Berdasarkan hasil penelitian Deskry (2015), terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang 2014, analisis lanjut menunjukkan bahwa untuk mengalami keputihan pada remaja putri yang berpengetahuan kurang mempunyai peluang sebesar berisiko 24.818 kali mengalami keputihan dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan baik. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang 2014, dapat disimpulkan semakin remaja putri tidak mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan personal hygiene menjaga kebersihan genitalia eksterna pada remaja putri, maka remaja putri akan mempunyai peluang besar untuk mengalami keputihan.

WHO (2007) menyebutkan, angka prevalensi tahun 2006, 25%-50% candidiasis, 20%-40% bacterial vaginosis dan 5%-15% trichomoniasis. Penyebab utama keputihan patologis ialah infeksi (jamur, kuman, parasit dan virus). Keputihan patologis dapat juga disebabkan kurangnya perawatan remaja putri terhadap alat genitalia seperti mencuci vagina dengan air yang tergenang di ember, menggunakan pembilas secara berlebihan, memakai celana dengan bahan yang tidak

menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi (Aulia, 2012).

Kebersihan diri (*personal hygiene*) sangat perlu dalam meningkatkan kebersihan dan pencegahan dari penyakit keputihan yang disebabkan patogen, baik berupa bakteri, kuman, maupun virus. Remaja putri yang sedang mengalami proses menstruasi, menjaga kebersihan perorangan menjadi sangat utama khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja putri. Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali setelah mandi. Terutama wanita aktif dan mudah berkeringat harus diperhatikan, agar tidak terjadi kelembaban pada organ kewanitaan maka harus sering mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari (Shadini, 2012).

D. PENUTUP

Simpulan

Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan adalah salah satu cara untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Dengan diberikan pendidikan kesehatan maka terbentuk perilaku sehat masyarakat. Tujuan kegiatan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan keputihan pada remaja putri dimaksudkan agar remaja putri mengerti dan memahami pengertian, gejala, penyebab, cara menjaga kebersihan, penanganan keputihan sehingga secara langsung dapat membantu peningkatan kesehatan reproduksi tentang keputihan pada remaja putri di MAN Kota Tegal.

Saran

Pendidikan kesehatan perlu diberikan kepada remaja putri, selain itu perlu adanya sosialisasi dan pelatihan pembentukan kader KRR sehingga informasi dapat diteruskan oleh para kader di wilayahnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Kepala sekolah MAN Kota Tegal dan siswa MAN Kota Tegal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2015). Karakteristik remaja Putri dengan kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus. *Jurnal JIKK*, 6 (1).
- Abrori, dkk. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 Simpang Hilir kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6 (1).
- Badaryati, E. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada siswi SLTA atau sederajat di kota Banjarbaru*. Diakses 12 Januari 2014 dari <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20319765-S-PDF-Emi%20Badaryati.pdf>
- Desky. (2015). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Puteri. *Wawasan Kesehatan*, 1 (2).
- Karyati, A. (2014). Korelasi antara Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura Pontianak. *Proners*, 2(1).
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba, I.A.C & Manuaba I.B.G.F. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Prasetyowati, Y. (2009). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMU Muhammadiyah Metro*. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 2 (2).
- Wiknjastro, H., Saifuddin, B., & Rachimhadi, T. (2005). Radang dan Beberapa penyakit lain pada alat genital wanita. Dalam *Ilmu Kandungan, Edisi kedua, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodihardjo.